

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN
ANTUSIASME DAN PRESTASI BELAJAR**

Yonesrizal¹⁾

¹⁾ SD Negeri 01 Lubuk Pinang

¹⁾yonesrizal2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mendiskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk meningkatkan antusiasme dan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD negeri 01 lubuk Pinang Kab. Mukomuko. Subjek penelitian merupakan Kelas IV SDN 01 Lubuk Pinang semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 yang mana 21 siswa si kelas IV A jadi kelas PTK, 21 siswa di kelas IV B jadi kelas eksperimen serta 22 siswa di kelas IV C jadi kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta kuasi Eksperimen. Teknik pengumpulan data memakai lembar observasi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran Explicit Instruction, lembar observasi Antusiasme siswa dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji test yang terdiri dari uji beda per siklus dan uji beda dua sampel tidak berhubungan. Hasil penelitian menampilkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Explicit Instruction bisa meningkatkan Antusiasme serta Prestasi Belajar siswa dan efektif dalam meningkatkan prstasi belajar siswa di kelas IV SD negeri 01 Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

Kata Kunci: model explicit instruction. antusiasme, prestasi belajar.

APPLICATION OF EXPLICIT INSTRUCTION LEARNING MODEL TO IMPROVE ENTHUSIASM AND LEARNING ACHIEVEMENT

Yonesrizal ¹⁾

¹⁾ SD Negeri 01 Lubuk Pinang

¹⁾ yonesrizal2020@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the application of explicit instruction learning model and the effectiveness of explicit instruction learning model to improve enthusiasm and learning achievement at IPA subject of the fourth year class in SD Negeri 01 Lubuk Pinang Mukomuko Regency. The research subjects are the students of the fourth year class SDN 01 Lubuk Pinang at the first semester of the academic year 2022/2023 which is 21 students in class IV A become classroom action research class, 21 students in class IV B become experiment class, and 22 students in class IV C becomes control class. The research design used is classroom action research and quasi experiment. The data collection techniques used are teacher's observation sheet in applying explicit instruction learning model, student's enthusiasm observation sheet, and learning result test. The analysis of data uses average scores and test tested that is consists of difference by cycle tested and difference two samples tested that is not related . The research result shows that application of explicit instruction can increase enthusiasm and student's learning achievement as well as effective in increasing student's learning result of fourth year class in SD Negeri 01 Lubuk Pinang Mukomuko regency.

Keywords: *explicit instruction model, enthusiasm, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan positif. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan kehidupan masa yang akan datang. Sebagaimana yang tertuang dalam undang- undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Undang- undang tentang fungsi pendidikan tersebut telah menerangkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan hal yang bersifat positif bagi setiap individu.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA di SD ialah konsep yang masih terpadu, sebab belum dipisahkan secara tertentu, seperti mata pelajaran Kimia, Biologi, serta Fisika. Sebab IPA di SD tidak membahas secara rinci dan detail tentang konsep-konsep seperti yang dipelajari oleh siswa SMA. Serta tingkat kemampuan siswa SD dalam mengamati, mendapatkan informasi serta kurangnya alat-alat peraga maka perlu kreatifitas guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta lingkungan sekolah. Menurut Susanto (2013:167) memaparkan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta lewat pengamatan yang pas pada sasaran, dan

menggunakan prosedur serta menjelaskan dengan penalaran sehingga memperoleh sesuatu kesimpulan.

Di lapangan ditemukan kurangnya antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar, adanya siswa yang belum bisa membaca dengan lancar mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Pada umumnya siswa kesulitan mencerna dan memahami materi IPA yang memerlukan informasi dari sumber lain. Berdasarkan observasi awal hasil ulangan harian mata pelajaran IPA siswa kelas IV pada SDN 01 Lubuk Pinang rendah atau banyak yang tidak mencapai KKM yaitu sebesar 61,90 % atau 13 orang siswa dari 21 siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Secara umum tuntas tidak nya siswa dalam pembelajaran dilihat dari KKM yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum memulai pembelajaran. SD Negeri 01 Lubuk Pinang telah menetapkan KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

Dari hasil observasi Ulangan Harian di atas pada pembelajaran IPA tersebut, maka perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran agar kualitas pembelajaran IPA meningkat. Menurut depdiknas (2004:7) bisa dilihat dari keahlian guru (sikap pembelajaran pendidik), kegiatan siswa (sikap peserta didik), hasil belajar siswa (akibat belajar peserta didik), iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Guru yang sukses bukan lagi guru yang karismatik serta presenter yang aktif dan persuasif tetapi guru mampu menghasilkan pembelajaran – pembelajaran yang mandiri, kuat dan sukses. Jadi fokus proses belajar mengajar bukan pada guru saja tetapi juga pada: siswa , pembelajaran, dan model pembelajaran.

W.J.S. Purwodarminto 1986 Dalam KBBI Antusiasme berarti gairah, gelora, semangat serta minat besa. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu.

Antusiasme berasal dari ketertarikan terhadap sesuatu dari dalam diri sendiri. Sedangkan menurut Webster Dictionary, Antusiasme adalah perasaan senang luar biasa untuk menanggapi sesuatu. Ketika dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki antusiasme tinggi akan menunjukkan sikap yang perhatian, tertarik dan merespon rangsangan yang diberikan oleh guru dengan baik.

Pengertian prestasi belajar merupakan realisasi ataupun pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial/kapasitas yang dipunyai seseorang". Kemampuan prestasi belajar oleh seseorang nampak pada prilakunya, baik perilaku dalam bentuk kemampuan pengetahuan, keterampilan berpikir ataupun keterampilan motorik (Sukmadinata 2005: 1 model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau rumusan yang dipakai sebagai acuan dalam merancang pembelajaran di kelas atau tutorial dan menentukan perangkat pembelajaran termasuk buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Arends (Trianto, 201: 41) Model *Explicit Instruction* merupakan suatu cara mengajar yang dibuat untuk bisa mendukung proses belajar siswa yang berhubungan dengan pengetahuan deklaratif serta pengetahuan prosedural yang tersusun dengan baik yang bisa diajarkan dengan pola aktivitas bertahap, langkah demi langkah. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak negatif bagi siswa khususnya pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu pemecahan masalah yang sesuai. Guru diharapkan mampu merancang suatu pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat dan menarik bagi siswa. Selain dapat mengembangkan kemampuan siswa serta karakteristik siswa itu sendiri, siswa bisa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai dan

meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* (pembelajaran langsung).

Tabel 1 Langkah-langkah Pembelajaran *Explicit Instruction*

Fase 1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
Fase 2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
Fase 3	Membimbing pelatihan
Fase 4	Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik
Fase 5	Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Berdasarkan fase pada tabel 2.1, peneliti menyimpulkan sebagai berikut model pembelajaran *Explicit Instruction* terdiri dari fase persiapan yaitu fase menyampaikan tujuan serta menyiapkan siswa yang mencakup (1) guru menyampaikan langkah awal untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa serta memotivasi untuk berperan dalam pembelajaran (2) menyampaikan tujuan kepada siswa dapat dilakukan oleh guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis, (3) aktivitas ini bertujuan menarik perhatian orang (siswa), memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan menegaskan kembali pada hasil belajar yang sudah dimilikinya, relevan dengan pokok pembicaraan yang hendak dipelajari.

Penelitian ini diharapkan bisa mendukung penelitian – penelitian yang sudah ada mengenai penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan antusiasme dan prestasi belajar siswa

METODE

Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) yang dilaksanakan secara *Kolaboratif* dan partisipatif. Maksudnya peneliti tidak melaksanakan penelitian sendiri tetapi bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melakukan penelitian ini langkah demi langkah (Madya, 2006: 51-52).

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah (Arikunto, 2008:6) sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi dilakukan dengan cara sistematis untuk melihat hasil ataupun dampak terhadap tindakan proses belajar mengajar, (4) refleksi, mempeajari dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan.

Setelah diperoleh hasil proses penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran IPA maka untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional dilakukan penelitian kuasi eksperimen.

Tabel 2 One group Pre test - Post test Design

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
T_1	X	T_1

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Lubuk Pinang beralamatkan di Jln. Bengkulu – Padang Desa Lubuk Pinang Kec. Lubuk Pinang Kab. Mukomuko. Penelitian

akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022. Sampel tersebut merupakan siswa Kelas IV SDN 01 Lubuk Pinang yang terdiri dari 3 rombongan belajar yang berjumlah 64 siswa, yakni 29 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3 Perincian Jumlah Siswa Kelas IV SDN 01 Lubuk Pinang Tahun Pelajara 2022/2023

Kelompok	Kls	Lk	Pr	Jml
PTK	4 A	10	11	21
Eksperimen	4 B	11	10	21
Kontrol	4 C	8	14	22
Jumlah				64

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2005:30). Peneliti mengumpulkan data dengan cara observer melalui lembar pengamatan terhadap siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Antusiasme belajar siswa.

Rata-rata skor yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan skala interval.

$$\text{nilai interval} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= 4 - 1 = 3 \\ \text{Jumlah Kelas (K)} &= 4 \\ \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{R}{K} = \frac{3}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

2. Tes yaitu soal-soal tes hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda yang dilaksanakan di tiap akhir siklus atau setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$\text{ketuntasan belajar secara klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2006)

3. Analisis dengan menggunakan uji t-test digunakan untuk menguji taraf signifikansi hasil skor nilai rata-rata pre-test dan post-test setiap siklus maupun skor nilai rata-rata post-test antar siklus. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika statistik $t_{hitung} < statistik t_{tabel}$ maka ada perbedaan nyata. Jika statistik $t_{hitung} > statistik t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan nyata.

Pencapaian indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dikatakan meningkat, apabila data yang diperoleh menunjukkan indikator keberhasilan partisipasi pada siklus III meningkat dibandingkan indikator siklus I dan II serta skor prestasi belajar sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 serta terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* bila dibandingkan dengan pembelajaran model konvensional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil studi awal penelitian yang bersifat deskriptif pembelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Lubuk Pinang ada beberapa hal gambaran yang diperoleh yaitu : 1. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, 2. Antusiasme siswa dalam belajar, 3. Prestasi belajar siswa. Data didapat melalui observasi langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap proses kegiatan belajar mengajar selama ini didapat data awal untuk mencari model pembelajaran yang tepat. peneliti mencoba untuk menghadirkan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut yang berkaitan dengan model pembelajaran yang lebih inovatif guna menumbuhkan

antusiasme dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penelitian pembelajaran IPA dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2022 mengambil jam pertama dari pukul 07.30 – 09.15 yang dilaksanakan di kelas PTK kelas IV A SDN 01 Lubuk Pinang dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

adapun langkah-langkah yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam “Assalamualaikum wr.wb” kemudian dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, menanyakan kondisi siswa, dan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan “coba perhatikan bagian-bagian apa yang terdapat pada tumbuhan? Sambil melihatkan tumbuhan lengkap yang dibawa oleh peneliti. Dari jawaban siswa peneliti mengarahkan ke tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Menyajikan informasi setahap demi setahap mengenai materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Serta mendemonstrasikan materi dengan memperlihatkan bagian-bagian akar pada tumbuhan dan meminta siswa untuk maju kedepan mendemonstrasikan tentang akar di depan kelas, memberikan latihan terbimbing siswa membentuk kelompok yang berjumlah 4 orang siswa dan membagikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memahami LKS.

Serta menjelaskan langkah-langkah

kerja pada LKS. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Mengecek pemahaman dan umpan balik. Membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dan memberikan informasi lebih lanjut tentang bagian-bagian akar dan fungsinya.

Kegiatan Akhir

Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan. Menguji kemampuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi akar dan fungsinya serta memberikan evaluasi, menyampaikan pesan moral serta memberikan soal tes kepada siswa.

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus pertama yang dilakukan oleh observer berjumlah 2 orang, nilai aktivitas guru pada proses pembelajaran model *Explicit Instruction* siklus pertama adalah 2,34 yang tergolong kategori "Cukup" dan Hasil rata-rata skor kriteria Antusiasme siswa diperoleh nilai rata-rata 2,46 atau mendapatkan predikat "Cukup". hasil *post tes* siklus I yang mana diikuti oleh 21 siswa, dan siswa yang dinyatakan tuntas adalah 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang merupakan nilai KKM mata pelajaran IPA dan 9 siswa tidak mencapai KKM atau belum tuntas. Secara klasikal nilai rata-rata siswa adalah 75,71 dan ketuntasan klasikal sebesar 57%. Kalau dibandingkan dengan *pre test* atau tes awal yang dilaksanakan di awal maka terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari nilai rata-rata 60,48 menjadi 75,71 atau mengalami peningkatan sebesar 15,23, serta persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 10% menjadi 57% atau naik sebesar 47%. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Maka didapatkan interpretasi data uji

t Pre Test siswa dan Post Test yang mana bisa dilihat di tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4 Data Hasil Uji t nilai Pre Test dan Post Test siklus I

Siklus I	Pre Test	Post Test
Rerata	60,48	75,71
t_{hitung}	7,382	
t_{tabel}	2,086	

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan di Jam pertama dari pukul 07.30 sampai dengan 09.15. yang terdiri dari 21 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan didampingi 2 orang guru sebagai pengamat atau observer. Selama proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal dan mengingatkan pembelajaran sebelumnya. Guru mengarahkan siswa untuk mengingat dan bertanya "pembelajaran kemarin?" beberapa siswa mengangkat tangan dan guru menunjuk salah satunya dan menjawab "akar tumbuhan". Guru kemudian menyampaikan keterkaitan materi dengan pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru menampilkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Kegiatan inti

Guru menerapkan 5 langkah-langkah Model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu sebagai berikut: (1) Orientasi guru menyampaikan dan memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

setelah pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran. (2) Presentasi guru menampilkan dan menjelaskan materi secara bertahap yaitu batang tumbuhan, penyajian materi dalam bentuk *powerpoint*. Guru memberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang diberikan dan siswa menjawab. (3) Latihan terbimbing Guru melakukan tanya jawab mengenai materi sambil membimbing siswa agar siswa memahami konsep dan keterampilan. (4) mengecek pemahaman serta memberikan umpan balik, guru memberikan umpan balik atas jawaban siswa serta memberikan siswa peluang menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru lainnya menanggapi jawaban kelompok yang memaparkan jawabannya. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. (5) Latihan lanjutan guru memberikan tugas evaluasi yang akan dikerjakan siswa secara individu, selama siswa mengerjakan tugas evaluasi guru mengawasi dan berjalan mengelilingi siswa agar tidak terjadi kecurangan.

Kegiatan akhir

Kegiatan akhir, guru mengingatkan siswa tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan dan tidak lupa menyampaikan pesan-pesan moral. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama lalu mempersilahkan siswa untuk pulang.

Hasil pengamat pelaksanaan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh nilai rata-rata kedua pengamat yaitu 3,15 yang dikategorikan Baik.

Hasil *post test* kelas IV a SDN 01 Lubuk Pinang yang berjumlah 21 siswa. Sebanyak 14 siswa dinyatakan tuntas memperoleh nilai sama atau diatas KKM yang sudah

ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dan 7 orang siswa dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa secara klasikal yaitu 81,43 dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 67% hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63,81 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 24%. Jadi ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 43%. Namun hasil maksimal dari prestasi belajar siswa belum dicapai. Serta hasil observasi siklus II mengenai Antusiasme dalam pembelajaransiklus II mengalami kenaikan dari nilai rata-rata siklus I yang mana siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,46 dan hasil siklus II 2,74 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 28 angka.

Untuk menganalisis apakah hasil penelitian Siklus I dan penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t.

Tabel 5 Data Uji t Post Test Siklus I dengan Post test Siklus II

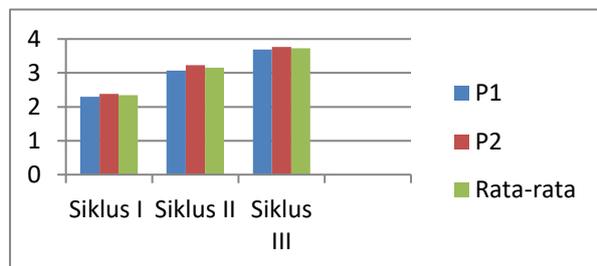
	Siklus I	Siklus II
Rerata	75,71	81,43
t_{hitung}		4,471
t_{tabel}		2,086

Diskripsi penelitian siklus III

Berdasarkan pelaksanaan model pembelajaran siklus II dan rekomendasinya yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 pukul 07.30 s-d 09.45 yang mana materinya adalah Daun Tumbuhan.

Dari hasil observasi terhadap siklus III selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamat mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran berlangsung apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus III nilai aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* siklus III adalah 3,73 yang dikategorikan "sangat baik" keadaan ini menggambarkan bahwa aktivitas

pelaksanaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari pelaksanaan dari siklus I sampai dengan siklus III. Dapat digambarkan dengan menggunakan grafik 5 di bawah ini.



Gambar 5 Grafik hasil observasi Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* siklus I sampai III.

Antusiasme belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata di siklus II yaitu 2,74 yang dikategorikan Baik sedang pada siklus III nilai sudah mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 3,33 dengan selisih nilai rata-rata 0,59. Hal ini menunjukkan antusiasme belajar siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada pembelajaran IPA di SDN 01 Lubuk Pinang meningkat

Hasil post tes siklus III yang di ikuti oleh 21 orang. Dimana sebanyak 18 orang dinyatakan tuntas atau memenuhi KKM sebesar ≥ 75 dan masih terdapat 2 orang yang belum memenuhi KKM. Nilai rata-rata ketuntasan klasikal siklus III sudah mencapai 86,67 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 86%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. di awal pembelajaran atau pre test nilai rata-rata 59,52 dan persentase 10 % dibandingkan dengan post test dengan selisih sebesar 27,15 dan persentase klasikal 76 %.

Untuk melihat hasil penelitian siklus II dan siklus III apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak . maka untuk menganalisisnya digunakan uji t. Adapun data yang digunakan adalah hasil *post tes* siklus II dan hasil *post test* siklus III. Data dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Data uji t *Post Test* Siklus II dan Siklus III

	Siklus II	Siklus III
Rerata	81,43	86,67
t_{hitung}	4,471	
t_{tabel}	2,086	

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t *post test* siklus II dengan *post test* pada siklus III diperoleh t_{hitung} sebesar 4,471 bila dibandingkan dengan t_{tabel} 2,086 dan dk 21 pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Maka diperoleh t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Sehingga bisa disimpulkan kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *post test* siklus I, *post test* siklus II dengan nilai rata-rata *post test* siklus III Atau terjadi kenaikan hasil prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus III dengan dilaksanakannya Model Pembelajaran *Explicit Instruction*.

Uji t Kuasi Eksperimen

uji t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pre-tes diperoleh $t_{hitung} > t_{Tabel}$ taraf signifikan dan derajat kebebasan (dk) = 41 diperoleh $t_{hitung} = 0,605$ sedangkan $t_{Tabel} = 2,021$ sehingga signifikan.

Tabel 7 Data Uji t *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Rerata	82,38	70,91
t_{hitung}	3,295	
t_{tabel}	2,021	

Dari hasil perhitungan uji-t taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan (dk) = 41 diperoleh $t_{hitung} = 3,29$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan. Berarti terdapat perbandingan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada kelas eksperimen serta penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hasil uji-t di atas menampilkan kalau ada terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran model *Explicit Instruction* pada pembelajaran IPA pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B dan penerapan pembelajaran konvensional

kelas kontrol pada kelas IV C SDN 01 Lubuk Pinang. Sehingga bisa disimpulkan jika penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa.

Perihal ini pula selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh Andrie Wongso 2008: <http://www.andriewongso.com/artikel-melatih-antusiasme-siswa-terhadap-prestasi> “antusiasme merupakan perasaan bahagia luar biasa untuk ,mencapai sesuatu, maksudnya ketika seseorang mempunyai Antusiasme ataupun semangat dalam dirinya sendiri, sehingga dia akan dibuat senang luar biasa untuk mencapai mimpinya tersebut. Hal ini pula selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ruly Mujahid, Antusiasme merupakan kegembiraan, lonjakan gairah, minat yang besar dalam sesuatu. Antusiasme berasal dari kata Yunani yang berarti Entheos “Tuhan dalam” atau diilhami oleh Allah”. Antusiasme serta keyakinan merupakan suatu perasaan, kesadaran dari hubungan antara orang serta sumber kekuatan untuk menggapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dari pandangan para ahli di atas sehingga peneliti menyimpulkan salah satu cara untuk mewujudkan antusiasme siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* karena model pembelajaran ini bisa meningkatkan belajar yang aktif dan mandiri dalam menggali pengetahuan serta keterampilan dalam pembelajaran.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Meningkatkan Antusiasme siswa dibarengi dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai prestasi

belajar siswa dari siklus I sampai siklus III.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Sangat Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* efektif dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPA. Terdapat perbandingan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dibandingkan prestasi belajar siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Yang mana penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Siregar, dan Mutia Rifkah (2018) Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah Medan TP 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan Antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 01 Lubuk Pinang.
2. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 01 Lubuk Pinang.
3. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 01 Lubuk Pinang. Ini terlihat dari perbandingan .

Saran

Guru dituntut untuk memiliki konsep pembelajaran yang lengkap tentang model

pembelajaran *Explicit Instruction*. Memahami sintak-sintaknya model pembelajaran ini. Pemahaman dan pengetahuan yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menghasilkan hasil pembelajaran yang baik. Siswa diharapkan terbuka untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru dan memahami bahwa setiap pembelajaran harus bermakna. Kepala sekolah Kepala harus bisa menyiapkan fasilitas untuk mengajar bagi guru dan memberikan dukungan seperti menyediakan media-media pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Peneliti Selanjutnya untuk dapat memperhatikan kelemahan dan kekurangan dari penelitian ini untuk melakukan penyempurnaan agar tercapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Safruddin. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rienika Cipta
- Ardiansyah, Asrori. 2011. "Tingkatkan Prestasi Belajar Siswa":(Online), (<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/tingkatan-prestasi-belajar-siswa.html>).
- Anwar, M., (2014), Peningkatan Intensitas Belajar Mandiri Dengan Layanan Informasi di Kelas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 57-69
- Juliansyah, Hendra and Bambang, Sahono and Johannes, Sapri (2018) Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Seni Musik Kelas X TBSM SMK Negeri 1 Empat Lawang). Masters thesis, Universitas Bengkulu.
<http://repository.unib.ac.id/18512/>
- Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya Sanjaya Wina. 2008. *PERENCANAAN DAN DESAIN Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- W.J.S. Purwodarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka